



Peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Proses Perubahan Sosial

Dewi Masitoh

Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro Lampung
e-mail : dewimasitoh@metrouniv.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam proses perubahan sosial di masyarakat, faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial, serta keterkaitan Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi terjadinya perubahan sosial. Peneliti menggunakan studi pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan data secara kuantitatif. Literatur utama atau primer yang dikaji dalam penelitian ini yaitu jurnal ilmiah dan literatur Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting terhadap proses perubahan sosial dengan memberikan bimbingan dan ilmu kepada peserta didik dalam menghadapi masalah kemanusiaan yang selalu lahir atau timbul di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Perubahan Sosial, Peserta Didik*

Abstract

This study aims to discuss how the role of Islamic Religious Education in the process of social change in society, the factors that cause social change, and the relevance of Islamic Religious Education in dealing with social change. The researcher uses a literature study using a qualitative approach which is a research that does not use quantitative data calculations. The main or primary literature studied in this study are scientific journals and Islamic Education literature. The results of this study state that Islamic Religious Education plays an important role in the process of social change by providing guidance and knowledge to students in dealing with humanitarian problems that are always born or arise in the community.

Keywords: *Islamic Religious Education, Social Change, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam menyiapkan seorang individu agar mengenal, menghayati serta memahami dan mengimani ajaran Islam, tentunya bersamaan dengan tuntutan dalam menghormati agama lain di dalam hubungan serta kerukunan di antara umat beragama supaya terwujud persatuan bangsa. Peran pendidikan Islam yaitu sebagai penengah sekaligus dalam penyebaran ajaran Islam yang bisa disebarkan kepada masyarakat di dalam berbagai kalangan.

Pendidikan Agama Islam, yang dikenal dengan istilah tarbiyah mencakup keseluruhan dalam kegiatan pendidikan. Tarbiyah merupakan upaya dalam mempersiapkan peserta didik agar mempunyai akhlak dan etika yang lebih baik, cermat dalam berpikir, memiliki intuisi yang tajam, giat dan mempunyai toleransi yang cukup tinggi kepada orang lain. Sebagaimana diketahui, manusia senantiasa berkembang dan berubah-ubah. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat bisa terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu faktor dari dalam yang telah melekat di diri manusia itu sendiri dan bisa pula disebabkan karena faktor eksternal. Pendidikan Islam merupakan cara dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar memiliki nilai islami dan dapat menumbuhkembangkan potensi dan keterampilan yang mereka miliki untuk meraih harapan serta kehidupan yang lebih baik.

Di dalam perkembangan pendidikan Islam tidak terlepas dari kegiatan penyebaran Islam. Peran pendidikan Islam selain sebagai penengah, sekaligus dalam penyebaran ajaran Islam yang bisa disebarkan kepada masyarakat di dalam berbagai kalangan. Dalam penelitian ini, memfokuskan pada Pendidikan Agama Islam mencakup keseluruhan dalam kegiatan internalisasi pendidikan agama islam di sekolah, dimana pemahaman tentang agama Islam sangatlah penting diberikan kepada peserta didik di sekolah dalam kaitannya menghadapi perubahan sosial yang ada di masyarakat.

Pada era globalisasi ini teknologi semakin berkembang saat ini, tidak dipungkiri apabila suatu masyarakat mengalami ketertinggalan maka masyarakat tersebut tidak akan menerapkan teknologi di tatanan kehidupan mereka, karena bagaimanapun teknologi sangat membawa kemakmuran masyarakat sebab teknologi mempunyai sifat yang pada dasarnya mengejar perolehan nilai tinggi dalam perubahan budaya dan pada dasarnya untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan alam serta perubahan zaman supaya manusia mampu mempertahankan hidup mereka. Perubahan sosial sendiri merupakan perubahan dalam hubungan interaksi antara individu satu dengan individu lain atau organisasi dengan komunitas yang memiliki struktur sosial serta pola dan norma.

Setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern, karena masyarakat pada dasarnya bersifat dinamis. Perubahan terjadi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, seperti bidang sosial, pendidikan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, pertanian dan lain sebagainya. Perubahan sosial yang terjadi memberi efek bagi masyarakat secara menyeluruh, perubahan di satu bidang akan diikuti perubahan di bidang lainnya. Hal ini perlu ada benteng nilai dan norma Agama yang bisa mengarahkan manusia dalam mengikuti perubahan sosial masyarakat yang terjadi dengan semakin pesat. Pendidikan Agama Islam dalam konteks ini memiliki posisi yang sangat penying dalam upaya menghadapi perubahan sosial yang ada di masyarakat.(Masyarakat, n.d.)

Pendidikan Agama Islam yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini terutama di sekolah (Purba et al., 2020). Peran pendidikan agama Islam dalam menghadapi perubahan sosial juga semakin tinggi dan luas. Jika kita menginginkan generasi bangsa yang tak mengalami pemudaran dalam nilai budaya maka tentunya kita harus lebih besar memberikan wawasan keagamaan dan kesempatan kepada generasi untuk mengaktualisasikan diri masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana peran pendidikan Islam dalam proses perubahan social di masyarakat, faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial, serta keterkaitan pendidikan Islam dalam menghadapi terjadinya perubahan sosial.

METODE

Dalam melakukan analisis mengenai permasalahan di dalam artikel ini, peneliti menggunakan metode literatur dalam penganalisannya. Peneliti menggunakan studi pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan data secara kuantitatif. Literature utama atau primer yang dikaji dalam penelitian ini yaitu jurnal ilmiah dan literatur Pendidikan Islam. Sebagai penelitian kepustakaan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi, yaitu dengan data variabel berupa jurnal Pendidikan Agama Islam, sedangkan untuk teknik analisis data yang dipilih dengan menggunakan deskriptif analisis yang mengacu pada serangkaian tata fikir logis yang dapat dipakai untuk mengkontruksikan sejumlah konsep suatu proposisi, hipotesis. Tata fikir logis tersebut yaitu tata piker perspesif, yang digunakan untuk mempersepsi data yang sesuai dan relavan dengan pokok pokok permasalahan yang sedang diteliti, selanjutnya tata fikir secara deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan sitematika pembahasan yang dipakai dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, akan dibahas lebih dalam mengenai peran pendidikan Agama Islam, bagaimana proses perubahan sosial, bentuk-bentuk perubahan sosial, karakteristik serta faktor proses perubahan sosial. Kemudian dilanjutkan membahas peran pendidikan Islam dalam proses perubahan sosial.

Peran Pendidikan Agama Islam

Menurut ilmu sosial peran merupakan suatu fungsi di bawakan oleh seorang saat menduduki posisi tertentu dan orang tersebut bisa memainkan fungsinya sebab posisi yang dijabatnya tersebut. Peran ialah karakter yang dibawakan oleh seorang aktris atau aktor di dalam sebuah lakon tertentu. Peran juga diartikan sebagai laku. Di Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna peran adalah suatu perangkat tingkah laku. Secara sederhana contohnya yaitu guru ialah orang yang yang memberikan pengetahuan dan ilmu kepada murid. Di

dalam masyarakat guru merupakan orang yang melakukan pendidikan di tempat tertentu tidak hanya dalam formal tetapi juga informal seperti di masjid di rumah dan lain sebagainya. Berbicara mengenai peran, faktanya tidak semua orang mampu menjalankan peran yang ada dalam dirinya. Oleh sebab itu, tak jarang apabila terjadi kekurangan dari hasil menjalankan peran tersebut. Faktor yang menentukan kurangnya keberhasilan ini salah satunya yaitu adanya konflik peran. (Juliando, 2014)

Sedangkan arti dari pendidikan Agama Islam adalah bimbingan kepada seseorang yang beirisi pemahaman Agama Islam. Pendidikan asal katanya adalah didik kemudian diberi awalan pe serta akhiran an, sehingga tersusun lah sebuah kata pendidikan yang bermakna perbuatan cara atau sebagainya. Jika diterjemahkan di dalam bahasa Inggris maka menjadi *education* yang mempunyai arti bimbingan atau pengembangan. Sedangkan di dalam bahasa Arab pendidikan banyak digunakan di dalam beberapa istilah seperti tarbiyah, taklim, dan lain sebagainya yang mengandung arti pengajaran yang sifatnya penyampaian pengetahuan serta keterampilan. Pendidikan Agama Islam meliputi seluruh tingkah dan laku manusia demi memperoleh perubahan yang berkesinambungan serta dalam peningkatan hidup. (Putra, 2017)

Pendidikan agama islam yang berada di sekolah dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai dari Islam melalui proses pembelajaran, seperti di dalam kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam atau disingkat PAI. Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum sejak TK sampai Perguruan tinggi. Kurikulum PAI dirancang secara khusus sesuai dengan situasi, kondisi dan penjenjangan pendidikan peserta didik (Aladdiin, Hisyam Muhammad Fiqh, PS, 2019). Berangkat dari konsep pendidikan Islam dan pengertian PAI di sekolah seperti yang telah dijelaskan tersebut, maka keberadaan mata pelajaran PAI di sekolah merupakan salah satu media pendidikan Islam. Segala upayanya harus selalu merujuk pada konsep pendidikan Islam secara utuh.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam menyiapkan seorang peserta didik agar mengenal, menghayati serta memahami dan mengimani ajaran Islam, tentunya bersamaan dengan tuntutan dalam menghormati agama lain di dalam hubungan serta kerukunan di antara umat beragama supaya terwujud persatuan bangsa dan negara (Jailani, 2019). Peran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting bagi peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara lebih luas dan menyeluruh, dimana Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menguatkan keimanan, ketakwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam bagi peserta didik yang dapat menjadi pedoman dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Para ahli pendidikan menyimpulkan ada lima tujuan dari Pendidikan Agama Islam secara umum yaitu : 1) membantu pertumbuhan aqidah akhlak 2) dalam rangka mempersiapkan kehidupan dunia dan juga akhirat. 3) membentuk pribadi yang utuh jasmani dan rohani 4) menumbuhkan ruh dan ilmiah mengajarkan untuk mencari ilmu yang pada dasarnya untuk kemanfaatan dirinya sendiri. 5) mempersiapkan peserta didik untuk mempersiapkan lebih matang cita cita baik profesi sehingganya dapat melaksanakan tugas dan kehidupan didunia dengan baik.(Frimayanti, 2017)

Pendidikan Agama merupakan suatu usaha yang berbentuk asuhan dan bimbingan terhadap peserta didik supaya nantinya dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Tujuan utama dalam Pendidikan Agama Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Agama Islam yang jelas, menyeluruh dan utuh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlaq yang baik sehingga dapat menghadapi perubahan sosial yang ada di masyarakat.(Rahmadania et al., 2021)

Sangat diperlukan pemantapan Pendidikan Agama Islam, baik pemantapan kurikulum, kualitas guru, maupun pembelajaran sehingga Pendidikan Agama Islam tetap eksis dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, khususnya pengembangan fitrah spiritualitas peserta didik. Dengan begitu, maka pengembangan Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat berperan sebagai sumber inspirasi, dan motivasi dalam berbuat dan berperilaku sekaligus sebagai filter atas segala dampak negatif perubahan zaman dari waktu ke waktu termasuk pada era perubahan social saat ini.(Rohima, 2020)

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dipahami bahwasanya Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting bagi peserta didik di sekolah dalam menghadapi perubahan yang social yang ada di masyarakat. Hal ini penting, mengingat didalam Pendidikan Agama Islam terdapat banyak teori-teori yang dapat diimplementasikan oleh peserta didik di kehidupannya tentunya dalam menghadapi dinamika perubahan sosial.

Proses Perubahan Sosial

Proses mempunyai arti kata urutan suatu kejadian atau menurut saya proses es mempunyai arti sesuatu yang sedang dijalani atau dilakukan dalam tujuan tertentu. Sedangkan perubahan sosial ialah perubahan di dalam hubungan berinteraksi di antara individu satu dengan individu lain atau organisasi dengan komunitas yang memiliki struktur sosial serta pola dan norma. Perubahan social merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.(Marius, 2006) Ketika struktur masyarakat berubah, maka fungsi dan peran, pola pikir dan pola sikap masyarakat pun berubah.

Salah satu tokoh ahli yaitu wilbert Moore ia berpendapat bahwa perubahan sosial ialah suatu perubahan yang terjadi di dalam struktur sosial pola perilaku serta sistem interaksi sosial. Bisa diartikan pula bahwa perubahan sosial dalam

kajian dalam mempelajari tingkah dan laku masyarakat ada kaitannya dengan di suatu perubahan. Oleh karenanya kajian pokok dari perubahan ini seharusnya menyangkut keseluruhan bagian kehidupan masyarakat dan harus meliputi segala fenomena sosial yang menjadi pokok kajian sosiologi. Manusia selalu berkembang dan berubah-ubah.

Perubahan itu terjadi dalam masyarakat bisa terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu faktor dari dalam yang telah melekat di diri manusia itu sendiri dan bisa pula disebabkan karena faktor luar. Sebagian tokoh ahli berpendapat bahwa terdapat banyak pandangan dari berbagai sudut teori yang mendefinisikan tentang perubahan sosial contohnya perspektif sosio historis, struktural konflik, psikologi sosial dan struktural fungsional. Perubahan sosial dibagi menjadi berbagai bentuk menurut Soerjono Soekanto sedikitnya ada enam macam atau 6 bentuk perubahan sosial :

Pertama, perubahan secara lambat perubahan ini dikenal dengan istilah evolusi yaitu perubahan yang membutuhkan waktu sangat lama dengan rentetan perubahan yang sangat kecil dan mengikuti titik karakteristik perubahan evolusi ini tidak terlihat di masyarakat karena prosesnya yang berlangsung dengan sangat lambat serta tidak begitu mengakibatkan dampak besar di dalam kehidupan.

Kedua, perubahan secara cepat perubahan ini disebut dengan revolusi karena prosesnya yang terjadi dengan begitu cepat dan bersangkut paut dengan hal yang mendasar bagi kehidupan masyarakat dan juga lembaga kemasyarakatan tak hanya itu perubahan revolusi ini juga sering menimbulkan perpecahan baik dalam bidang sosial politik maupun ekonomi.

Ketiga, perubahan kecil perubahan ini adalah perubahan yang terjadi pada unsur atau struktur sosial yang tidak begitu membawa pengaruh spontan atau langsung di dalam aspek kehidupan serta lembaga kemasyarakatan.

Keempat, perubahan besar perubahan ini merupakan perubahan yang pengaruhnya sangat besar di dalam aspek kehidupan tidak hanya itu perubahan ini juga menjadikan masyarakat mengalami modernisasi serta industrialisasi.

Kelima, perubahan sosial direncanakan perubahan ini adalah perubahan rekayasa dan diperkirakan atau di rencanakan sebelum oleh pihak yang mengadakan perubahan tersebut.

Keenam, perubahan sosial tidak direncanakan perubahan ini tidak rekayasa dan merupakan perubahan yang berlangsung tanpa kehendak masyarakat dan dapat dijangkau pengawasan masyarakat dan bisa juga terjadi perubahan yang diharapkan dan bisa diterima oleh masyarakat contohnya seperti reformasi. (Industri et al., 2018)

Perubahan sosial dalam prosesnya mempunyai ciri-ciri tersendiri yang berbeda dengan yang lain, berikut ini adalah penjelasannya : *Pertama*,

masyarakat tidak berhenti perkembangannya sebab setiap individu selalu mengalami dinamika perubahan yang terjadi secara revolusi maupun evolusi (cepat dan lambat). Sebab lembaga sosial mempunyai sifat interdependen dan sulit sekali dalam mengisolasi perubahan tertentu. mengenai proses nya baik awal maupun proses selanjutnya adalah suatu rantai. *Kedua*, Perubahan yang terjadi secara revolusi biasanya menimbulkan perpecahan yang sifatnya tidak berkepanjangan atau sementara karena sedang ada dalam proses penyesuaian diri. perpecahan akan beriringan dengan reorganisasi yang cakupannya adalah pemantapan kaidah dan nilai baru. perubahan sosial tak bisa dibatasi apalagi pada bidang kebendaan dan spiritual sebab keduanya memiliki kaitan yang saling bertimbal balik.

Permasalahan Dan Faktor Dalam Proses Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat terjadi karena disebabkan oleh perubahan kondisi sosial utama yang termasuk unsur dalam mempertahankan keseimbangan di lingkungan masyarakat contohnya seperti geografis, ekonomi, biologi, agama, politik serta teknologi. Perubahan kebutuhan sosial yang terjadi merupakan akibat dari adanya pergeseran itu. Di era globalisasi ini perubahan sosial terjadisecara evolusi dan revolusi atau dengan kata lain kelangsungan perubahan sosial dapat terjadi dengan sangat lambat maupun sangat cepat. Pendidikan islam merupakan cara dalam memberikan pengetahuan kepada manusia agar memiliki nilai islami dan dapat menumbuhkembangkan potensi dan keterampilan yang mereka miliki untuk meraih harapan serta kehidupan yang lebih baik.(Yusuf & Agustang, 2020)

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial pada dasarnya ada pada sumber yang terletak di masyarakat tersebut serta masyarakat luar diantaranya yaitu:

- a) Penemuan baru, adanya penemuan baru karena perubahan bisa dibedakan pengertiannya secara *innovation* maupun *discovery*. *Discovery* yaitu penemuan unsur kebudayaan baru baik itu berupa gagasan atau ide atau serangkaian teknologi baru. *Discovery* baru dapat berubah menjadi *invention* apabila masyarakat mau mengakui serta menerima dan menerapkan penemuan yang diciptakan itu. Tentunya dalam proses untuk sampai ke *innovation* memerlukan rangkaian penciptaan.(Alim et al., 2021)
- b) Timbul pemberontakan. Revolusi atau pemberontakan apabila terjadi maka akan terjadi perubahan di dalam tatanan masyarakat yang ada. Salah satunya yaitu seperti revolusi yang ada di Rusia. Perubahan sosial disebabkan dari luar masyarakat bisa berupa lingkungan alam fisik sekitar manusia. Contohnya yaitu bencana alam seperti gempa bumi gunung meletus, banjir dan lain sebagainya yang mengakibatkan masyarakat harus meninggalkan daerah tersebut dan mencari daerah baru yang bisa memberikan keamanan bagi mereka karena hal ini tentu saja berakibat pada perubahan di dalam kelembagaan masyarakat.

Menurut pendapat lain, faktor-faktor perubahan sosial terdiri dari: *Pertama*, Faktor Penyebab. Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat terjadi karena masyarakat tersebut menginginkan perubahan. Perubahan juga dapat terjadi karena adanya dorongan dari luar sehingga masyarakat secara sadar ataupun tidak akan mengikuti perubahan. Perubahan berasal dari dua sumber yaitu faktor acak dan faktor sistematis. Faktor acak meliputi iklim, cuaca, atau karena adanya kelompok-kelompok tertentu. Faktor sistematis adalah faktor perubahan sosial yang disengaja dibuat. Keberhasilan faktor sistematis ditentukan oleh pemerintahan yang stabil dan fleksibel, sumber daya yang cukup, dan organisasi sosial yang beragam. Jadi, perubahan sosial biasanya merupakan kombinasi dari faktor sistematis dengan beberapa faktor acak.

Kedua, Faktor Pendorong. Faktor pendorong perubahan sosial adalah faktor yang mempercepat perubahan sosial. Faktor tersebut meliputi kontak dengan masyarakat lain, difusi (penyebaran unsur-unsur kebudayaan) dalam masyarakat, difusi antar masyarakat, sistem pendidikan yang maju, sikap ingin maju, toleransi, sistem stratifikasi (lapisan) sosial terbuka, penduduk yang heterogen (bermacam-macam), ketidakpuasan terhadap kondisi kehidupan, orientasi ke masa depan, nilai yang menyatakan bahwa manusia harus berusaha memperbaiki nasibnya, disorganisasi (pertikaian) dalam keluarga, dan sikap mudah menerima hal-hal baru. (Lorentius, 2017)

Ketiga, Faktor Penghambat. Perubahan sosial tidak akan selalu berjalan mulus. Perubahan sosial seringkali dihambat oleh beberapa faktor penghambat perubahan sosial. Faktor tersebut meliputi kurangnya hubungan dengan masyarakat yang lain, perkembangan ilmu pengetahuan yang terhambat, sikap masyarakat yang tradisional, adat atau kebiasaan, kepentingan-kepentingan yang tertanam kuat sekali, rasa takut akan terjadinya disintegrasi (meninggalkan tradisi), sikap yang tertutup, hambatan yang bersifat ideologis, dan hakikat hidup.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa banyak permasalahan dan faktor-faktor terjadinya proses perubahan sosial yang harus kita sikapi dengan bijak, salah satu hal penting dalam menyikapinya adalah menjadikan Agama sebagai fondasi dasar dalam menghadapi dinamika perubahan sosial yang ada di masyarakat.

Keterkaitan Pendidikan Agama Islam Dan Proses Perubahan Sosial

Melihat perkembangan serta pertumbuhan pendidikan Islam yang ada di wilayah Indonesia ternyata memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kegiatan dalam menyebarkan agama Islam. Peran pendidikan Islam yaitu sebagai penengah dalam penyebaran ajaran Islam yang disebarkan kepada seluruh masyarakat di berbagai kalangan. di masa sekarang ini, tarbiyah adalah pendidikan yang cukup populer karena mencakup keseluruhan dari segala kegiatan. dari ulasan yang telah dijelaskan bisa kita pahami bahwa peran dari seorang pendidik agama Islam tentunya perlu memaksimalkan potensi yang dimiliki agar tujuan yang direncanakan sebelumnya dapat tercapai yaitu

pendidikan Islam yang bisa membuat moral bangsa menjadi lebih baik. (Pangestu & Zulkarnain, 2020)

Pendidikan ialah sistem serta cara dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di dalam seluruh aspek kehidupan. Dalam historis manusia, hampir tak ada sekumpulan manusia yang tidak menjadikan pendidikan sebagai suatu alat untuk proses pembudayaan serta peningkatan kualitas hidup, meskipun di dalam masyarakat primitif. pendidikan ialah usaha yang dibutuhkan dalam menyiapkan manusia demi menunjang posisinya nya di dalam kehidupan yang akan datang. upaya yang dilakukan suatu bangsa tentunya mempunyai keterkaitan yang signifikan dengan bangsa yang akan datang, sebab pendidikan adalah kebutuhan asasi manusia. Pendidikan tersebut memiliki peranan dalam mendorong manusia serta masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan segala segi kehidupan dalam mencapai kemajuan serta menunjang posisinya mendatang. Hal ini dibuktikan dengan pendidikan yang tampil dengan pengaruh yang amat besar serta menjadi pokok masa depan suatu individu maupun masyarakat.

Perubahan sosial telah banyak dibicarakan di kalangan masyarakat dan tidak pernah terlepas dari adanya gejala perubahan sosial. Tetapi gejala ini memiliki kekuatan yang begitu kuat karena banyak sekali pihak yang khawatir dengan ketangguhan dari nilai masyarakat yang tadinya mapan menjadi goyah yang dikawatirkan akan mengalami pemudaran secara perlahan-lahan. Fakta menyebutkan bahwa memang benar perubahan masyarakat telah terjadi sejak zaman dulu, namun saat ini perubahan itu berjalan lebih cepat seiring dengan kemajuan teknologi.

Banyak masyarakat yang merasa bingung dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Masyarakat yang mempunyai perbedaan dalam mengadopsi setiap perubahan maupun inovasi adalah suatu hal yang telah menjadi hukum alam. Setiap individu maupun masyarakat mempunyai daya adopsi yang berbeda-beda. Sebagian ada ada yang sangat cepat sekali dalam mengadopsi perubahan. Namun, tak hanya itu ada pula masyarakat atau individu yang sangat lambat dalam mengadopsi perubahan. Hal ini ini dikarenakan setiap anggota masyarakat mempunyai perbedaan di dalam kesiapan diri untuk bisa menerima perubahan tersebut dan sebagai akibat dari timbulnya variasi ilmu pengetahuan sikap, cara berfikir dan pengalaman serta personalitas.

Perubahan sosial tidak bisa dihindari. Salah satu aspek kehidupan yakni pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan selalu terlibat dalam guncangan perubahan. Keterkaitan itu tak hanya sebatas kemampuan saja dalam mengadakan adaptasi terhadap perubahan namun juga bagaimana caranya agar pendidikan Agama Islam dapat menjadi pedoman dalam membentuk peserta didik sebagai agen perubahan sosial

Selanjutnya, mengenai peran Pendidikan Agama Islam di dalam proses perubahan sosial masyarakat di Indonesia yakni meliputi : *Pertama*, Inovatif dan

berpikir kritis. Bekal pendidikan manusia akan termotivasi untuk berusaha menciptakan penemuan baru atau teknologi baru serta kebudayaan baru supaya masyarakatnya bisa hidup dan mengikuti perkembangan zaman. dalam konteks ini peran pendidikan sangat sejalan dengan tujuan pendidikan seperti yang diamatkan di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 yaitu menjadikan manusia sebagai orang yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan yang maha kuasa, mempunyai akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki ilmu, caktep dan kreatif serta mandiri dan bertanggung jawab. pendidikan di dalam perubahan sosial dalam tugas meningkatkan kemampuan yang kritis sangat berperan dalam menanamkan keyakinan serta nilai-nilai baru mengenai cara berpikir manusia. pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu kepada individu apalagi mengenai pikirannya untuk menerima hal-hal baru serta cara berpikir dengan ilmiah. pendidikan memberikan pengajaran kepada manusia agar dapat berpikir dengan objektif dan rasional serta melihat ke masa depan dan menciptakan kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya.

Kedua, Memiliki sikap saling menghargai hasil karya orang lain. Peserta didik di sekolah harus ditanamkan nilai-nilai agar mempunyai sikap positif terhadap hasil karya orang lain. Hal ini merupakan indikasi bahwa masyarakat itu ingin maju melalui hasil karya baru yang bisa membawa perubahan serta kebaikan bagi kehidupan di kedepannya tentunya diawali dengan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik di sekolah.

Ketiga, adanya sistem pelapisan yang terbuka di lingkungan masyarakat. Sistem pelapisan yang terbuka memberikan peluang dan kesempatan kepada setiap individu dalam menghadapi mobilitas sosial. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam mendewasakan manusia contohnya seperti proses pengubahan sikap serta tingkah laku individu atau kelompok di dalam usaha mendewasakan manusia dalam upaya pelatihan. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka seseorang bisa semakin berpeluang memperoleh pekerjaan-pekerjaan yang lebih baik dari pendidikan yang lebih rendah. Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam penting ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar memberikan bekal peserta didik ketika dewasa nanti agar terbuka terhadap perubahan yang ada di masyarakat.

Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perubahan Sosial

Pendidikan Islam berperan penting terhadap proses perubahan sosial yang terjadi. Guru memberikan ilmu pengetahuan berbasis Islam kepada murid melalui pengajaran, bimbingan pembiasaan serta metode lainnya dengan tujuan mencapai keseimbangan hidup dunia maupun akhirat. Pendidikan Islam memiliki akar dasar yang teramat kokoh serta kuat. Hal yang dimaksud itu adalah Alquran dan sunnah nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam. Dari pernyataan tersebut bisa dipahami bahwa pendidikan Islam memberikan bimbingan dan ilmu dalam menghadapi masalah kemanusiaan yang selalu lahir atau timbul di lingkungan masyarakat.

Imam al-ghazali menjelaskan ada beberapa aspek yang merupakan konsep dalam pendidikan Islam, aspek itu meliputi pendidikan keimanan, aspek pendidikan akhlak, pendidikan sosial, aqliyyah, dan jasmaniah. penjelasan dari pendidikan menurut imam Al Ghazali tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Pendidikan keimanan, sesungguhnya Allah subhanahu wa ta'ala adalah pemilik kuasa atas segala sesuatu. Keimanan atau tauhid harus ditanamkan kepada manusia sejak usia dini atau anak-anak, supaya tauhid bisa tertanam di dalam jiwa setiap anak dan keimanannya bisa mewarnai kehidupan sehari-hari. tentunya anak akan merasa ada sesuatu yang menguasai dirinya yaitu tidak lain adalah Allah SWT sang pencipta yang menciptakan seluruh alam dan anak akan merasa takut untuk melakukan kejahatan atau melanggar perintah Allah. pendidikan Islam memberikan dasar yang sangat kuat kepada manusia khususnya dalam menyelesaikan persoalan hidup. caranya yaitu melahirkan kepercayaan di dalam hati dan jiwa bahwa Allah subhanahu wa ta'ala adalah penguasa alam semesta yang memberikan balasan kepada segala sesuatu.
- b) Pendidikan akhlak, seperti yang kita ketahui bahwa akhlak ialah pengetahuan yang menunjukkan arti dari baik dan buruknya sesuatu. suri tauladan yang memiliki akhlak yang sangat patut dicontoh adalah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam seperti yang dijelaskan di dalam surat al-ahzab ayat 21. anak harus diberikan pendidikan akhlak supaya nantinya ia bisa membentengi dirinya dalam melakukan sesuatu yang tidak baik dan tidak dibenarkan. karena akhlak mulia seorang manusia bisa hidup lebih baik dan layak serta dapat membawa perubahan yang positif di kalangan masyarakat sekitar maupun masyarakat luas.
- c) Pendidikan akal (Aqliah), Definisi akal menurut Al Ghazali adalah sumber ilmu pengetahuan yang muncul dan sendi-sendinya. ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan merupakan sumber dari akal dan dipergunakan dalam menciptakan penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan di kehidupan. Seperti yang Allah Allah berfirman di dalam surat al-jatsiyah ayat ke 13. Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah subhanahu wa ta'ala menunjukkan segala sesuatu yang ada di langit di bumi, di laut, matahari dan bulan, siang dan malam, dan binatang ternak hanyalah untuk kemakmuran manusia. Dari sini terlihat jelas peran pendidikan Islam yaitumembimbing serta mengembangkan akal dalam mempersiapkan manusia untuk mengembangkan pikirannya di dalam menghadapi permasalahan serta kehidupan bermasyarakat di era modern ini karena di era modern ini lah problem-problem akan timbul maka jika mampu menggunakan akal dan pikirannya dengan maksimal tentunya harapannya setiap manusia bisa mengatasi problem tersebut.
- d) Pendidikan sosial, Dalam ilmu sosiologi kita adalah makhluk sosial. Imam Al Ghazali menyebutkan bahwa Allah subhanahu wa ta'ala menjadikan manusia dalam bentuk yang tidak bisa hidup sendiri alias membutuhkan orang lain

itulah sifat manusia. Oleh karena itu manusia memerlukan pergaulan tentunya pergaulan yang baik dan lingkungan yang benar. Peran pendidikan Islam dalam hal ini adalah ah jadi pertumbuhan dan perkembangan potensi anak di lingkungan hidup sehari-hari.

- e) Pendidikan jasmani, Imam Al Ghazali berpendapat bahwa keutamaan jasmaniah terdiri atas 4 macam yaitu kesehatan jasmani kekuatan jasmani, keindahan, serta panjang umur. Lalu ia menjelaskan keutamaan jasmani adalah alat dalam mencapai tujuan serta kewajiban kepada Allah ataupun sesama manusia.

Kelima aspek tersebut merupakan peran Pendidikan Agama Islam untuk menghadapi problem yang terjadi di masyarakat. Landasan dasarnya yaitu Alquran dan sunnah Rasulullah atas dasar dikembangkannya konsep pendidikan Islam. Jika hal ini telah diberikan serta dikembangkan maka pendidikan Islam bisa menghadapi perubahan sosial yang terjadi. Hal ini dikarenakan Pendidikan Agama merupakan landasan dan pedoman hidup bangsa Indonesia, yang di yakini dapat menghantarkan bangsa Indonesia menuju bangsa yang bahagia dunia dan akhirat, lahir dan batin. Nilai-nilai agama dan moral, merupakan hal yang penting dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat dalam kaitannya menghadapi dinamika perubahan sosial.(Alim et al., 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan ialah sistem serta cara dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di dalam seluruh aspek kehidupan. Manusia selalu berkembang dan berubah-ubah. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat bisa terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu faktor dari dalam yang telah melekat di diri manusia itu sendiri dan bisa pula disebabkan karena faktor luar. Pendidikan Agama Islam berperan penting terhadap proses perubahan sosial yang terjadi. Guru memberikan ilmu pengetahuan berbasis Islam kepada peserta didik melalui pengajaran, bimbingan pembiasaan serta metode lainnya dengan tujuan mencapai keseimbangan hidup dunia maupun akhirat. Pendidikan Agama Islam memiliki akar dasar yang teramat kokoh serta kuat. Hal yang dimaksud itu adalah Alquran dan sunnah nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam. Dari pernyataan tersebut bisa dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan dan ilmu dalam menghadapi masalah kemanusiaan yang selalu lahir atau timbul di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladdiin, Hisyam Muhammad Fiqyh, PS, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417>
- Alim, M. L., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2021). *JOTE Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 Halaman 14-23 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*

Research & Learning in Faculty of Education. 3, 14–23.

- Frimayanti, A. I. (2017). Ade Imelda Frimayanti. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(I), 227–247.
- Industri, R., Tantangan, D. A. N., & Sosial, P. (2018). Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 22–27. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>
- Jailani, ani dkk. (2019). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA SISWA Ani Jailani 1 , Chaerul Rochman 2 , dan Nina Nurmila 3. *Al-Tadzkiyyah*, 10(2), 257–264.
- Julianto, M. (2014). Peran dan fungsi manajemen keperawatan dalam manajemen Konflik. *Fatmawati Hospital Journal*.
- Lorentius, G. (2017). Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(Vol 2 No 2 (2017)), 53–67.
- Marius, J. A. (2006). Nalitik perubahan sosial. *Penyuluhan*, 2(2), 1–8.
- Masyarakat, P. S. (n.d.). *PERANAN AGAMA DALAM PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT Oleh : Ali Amran **. 23–39.
- Pangestu, D. A., & Zulkarnain. (2020). Modernisasi: Sukabumi Dalam Arus Perubahan Sosial Ekonomi Era Kolonial Belanda. *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 16(2), 2–3. <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/35601/14641>
- Purba, M., Syahrial, S., & Fauziddin, M. (2020). Menanamkan Moral Sejak Dini Melalui Buku Bergambar Pilar Karakter Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 146–155. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1140>
- Putra, A. A. (2017). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41–54. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617)
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221–226. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>
- Rohima, S. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Era Industri 4.0. *Ittihad*, 4(1), 62–71.
- Yusuf, M., & Agustang, A. (2020). Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Kindang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 7(2), 31. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i2.14137>